

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PENGUMUMAN MELALUI PEMBERIAN PR REPETISI DI KELAS V SDN 021 BABULU**

**Andung Bidjuni**

### **Abstrak**

*Rendahnya keterampilan siswa dalam Materi Teks Pengumuman melalui kegiatan belajar mendengarkan pembacaan pengumuman, menuliskan pokok-pokok pengumuman, menuliskan isi pengumuman, menyampaikan kembali isi pengumuman, mendengarkan pengumuman lain dan menyampaikannya kembali, merupakan masalah yang perlu untuk dipecahkan melalui pemberian PR repetisi. Tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan keterampilan siswa pada penguasaan materi teks pengumuman. Metode Yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas melalui dua siklus yang masing-masing melaui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Objek penelitian ini adalah siswa SD 011 Babulu yang berjumlah 22 anak. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan pemberian PR repetisi dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa pada materi teks pengumuman.*

*Kata Kunci : Peningkatan Keterampilan, PR repetisi*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Proses belajar di sekolah digambarkan sebagai rangkaian kejadian-kejadian yang berlangsung di dalam subjek (internal) dapat dipengaruhi kejadian-kejadian eksternal yang berlangsung di dalam lingkungan, yaitu sekolah. Proses belajar dimulai dengan mendapat rangsangan dari lingkungan melalui alat-alat indera dan berakhir dengan mendapat petunjuk dari lingkungan bahwa proses belajar telah berlangsung dengan baik.

Dalam proses belajar disekolah, pada diri siswa terjadi rangkaian fase-fase dalam belajar yaitu : fase motivasi, fase konsentrasi, fase mengolah, fase menyimpan, fase menggali, fase prestasi dan fase umpan balik (Winkel, 1996: 315-316). Dari rangkaian fase-fase ini, fase prestasi merupakan puncak dari pencapaiantujuan pengajaran. Pada fase ini siswa menggali informasi yang tersimpan dalam ingatan, kemudian dibuktikan melalui prestasi dalam bentuk keterampilan dan fase terakhir siswa diberi umpan balik oleh guru berupa konfirmasi sejauh mana keterampilan telah tepat. Tolak ukur keterampilan siswa dapat dilihat dari hasil ujian praktek dan diharapkan agar siswa dapat menunjukkan keterampilan yang optimal. Oleh karena itu guru perlu membantu siswa pada fase menggali dengan jalan memberikan tugas-tugas repetisi berupa soal atau pekerjaan rumah (PR) yang selanjutnya disebut "*PR Repetisi*" sebelum diadakan ujian praktek.

Keterampilan siswa dalam materi teks pengumuman selama ini masih banyak yang belum memuaskan. Baik dalam menuliskan pokok-pokok pengumuman, menuliskan isi pengumuman, menyampaikan kembali isi pengumuman maupun mendengarkan pengumuman lain dan menyampaikannya kembali.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan berupa pemberian *PR repetisi* kepada siswa sebelum diadakan ujian praktek. *PR repetisi* ini berbeda dengan PR biasayang diberikan setelah tatap muka dengan siswa, karena PR repetisi ini diberikan setelah materi pada pokok bahasan telah terselesaikan dan soalnya harus mencakup keseluruhan materi yang telah diajarkan dan *PR repetisi* ini harus dibahas dan dipraktikkan kembali sebelum diadakan ujian praktek.

## RUMUSAN MASALAH

Sehubungan dengan hal ini, dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di SDN 011 Babulu, penulis melakukan penelitian tindakan kelas berupa pemberian *PR repetisi*. Sehingga yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini: "Apakah melalui pemberian *PR repetisi* keterampilan menuliskan pokok-pokok pengumuman, menuliskan isi pengumuman, dan menyampaikan kembali isi pengumuman dapat ditingkatkan?".

## **TUJUAN PERBAIKAN**

Tujuan perbaikan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam penguasaan materi teks pengumuman melalui pemberian PR repetisi
- b. Untuk melatih siswa menuliskan isi pengumuman dengan cepat.

## **MANFAAT PERBAIKAN**

- a. Bagi siswa  
Dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pengumuman dengan baik.
- b. Bagi Guru  
Merupakan masukan dalam upaya meningkatkan keterampilan belajar siswa.
- c. Bagi Sekolah  
Dapat mendukung program sekolah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Fase-fase dalam proses belajar mengajar**

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan (Purwanto, 1999:102). Aktivitas dalam proses belajar merupakan rangkaian kegiatan yang melalui berbagai fase sehingga diperoleh perubahan pada diri siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Winkel (1996:315-316), dalam proses belajar disekolah pada diri siswa terjadi rangkaian fase-fase dalam belajar sebagai berikut : (1) fase motivasi; (2) fase konsentrasi, (3) fase mengolah, (4) fase menyimpan, (5) fase menggali, (6) fase prestasi, (7) fase umpan balik.

Proses belajar merupakan rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung dalam subjek belajar. Namun demikian, proses belajar internal ini dipengaruhi oleh kejadian eksternal yang berlangsung dalam lingkungan tempat subjek bergerak. Dalam hal ini siswa sebagai subjek yang belajar dan guru sebagai salah satu yang terlibat dalam kejadian eksternal. Langkah-langkah instruksional yang dilakukan oleh guru dapat menunjang masing-masing fase dalam proses belajar siswa.

Dari uraian secara garis besar langkah-langkah instruksional yang dilakukan oleh guru dalam menunjang proses belajar siswa, Pemberian PR merupakan fase menggali. Guru membantu siswa menggali apa yang telah tersimpan diingatan, sekaligus menyuruh siswa mempersiapkan diri untuk menghubungkan ingatan yang ada dengan hal-hal baru dipertemuan berikutnya.

### **Pemberian PR Repetisi**

Kegiatan yang ditugaskan oleh guru kerap harus dikerjakan dirumah, untuk itu digunakan istilah "Pekerjaan Rumah" atau PR. Dalam proses belajar siswa di sekolah terkadang siswa tidak sepenuhnya dapat mengingat materi yang diberikan oleh guru, untuk mengatasinya guru dapat membantu siswa dengan memberikan PR. PR yang demikian diberikan di akhir sub-sub pokok bahasan setiap tatap muka. Selain bentuk pemberian PR di atas, PR dapat pula diberikan diakhir pokok bahasan sebelum diadakan ujian praktek. PR ini merupakan kumpulan dari materi yang telah lewat, karena bersifat repetisi (review) maka PR ini dinamakan PR repetisi.

Dengan kata lain yang dimaksud PR repetisi adalah PR yang diberikan diakhir tatap muka beberapa pokok bahasan. Menurut Slameto (1995 : 28), salah satu syarat keberhasilan belajar adalah *repetisi*, maksudnya dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian, keterampilan atau sikap itu mendalam pada siswa. Oleh karena itu, PR *repetisi* merupakan langkah penting bagi persiapan memasuki fase prestasi dengan wujud keterampilan yang optimal.

Menurut Popham dan Backer, (1998 : 89 ): Tidak dapat dipastikan berapa banyak latihan yang sama seharusnya diberikan. Kirannya lebih bijaksana diberi sebanyak-banyaknya dari pada diberi terlalu sedikit. Kenyataan yang mengecewakan adalah hampir tidak ada guru memberikan sesuatu latihan yang sama kepada siswa-siswannya. Terlalu sering mereka diberikan soal-soal pikiran yang sama sekali baru pada ujian akhir, karena guru beranggapan sungguh-sungguh mengukur pemahaman siswa akan bahan pengajaran.

Dengan mengacu pada hal di atas, maka soal PR repetisi sebaiknya "sama" dalam arti tidak sama persis tetapi bersesuaian dengan yang akan diujikan.

## **PELAKSANAAN PERBAIKAN**

### **Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian adalah SD Negeri 011 Babulu yang terletak di jalan Kenangan, Kab. Penajam Paser Utara." Sekolah ini memiliki kelas V sebanyak 1 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa dengan perincian 12 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Karakteristik siswa mempunyai kemampuan yang beragam yaitu rendah, sedang dan tinggi.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian menggunakan dua siklus kegiatan dan setiap siklusnya terdiri 4 tahap kegiatan yaitu Planning (merencanakan tindakan), Acting (melaksanakan tindakan), Controlling (pemantauan), evaluating / Reflection (evaluasi dan refleksi).

### **Perencanaan tindakan (planning)**

Pada tahap perencanaan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti menyiapkan perlengkapannya mulai dari Satuan Pembelajaran (RP), materi ( bahan ajar) sampai pada alat ukur untuk mengevaluasi tindakan tanpa mengesampingkan kendala-kendala dalam melaksanakan tindakan.
- 2) Peneliti melakukan proses belajar mengajar dalam beberapa kali tatap muka dengan memberikan PR biasa disetiap akhir tatap pembelajaran.
- 3) Pada tatap muka terakhir, peneliti memberikan PR repetisi berupa sejumlah soal berbentuk essay disertai penjelasan bahwa setiap siswa diharapkan mengumpulkan lembar jawaban satu hari sebelum pemberian umpan balik dan menjelaskan pentingnya PR dikerjakan sendiri-sendiri karena secara tidak langsung siswa telah belajar dalam rangka persiapan ulangan harian.
- 4) PR repetisi yang dikumpulkan oleh siswa dikoreksi oleh peneliti.
- 5) Peneliti mengembalikan hasil PR repetisi yang telah dikoreksi disertai pemberian umpan balik (praktek) dalam tatap muka khusus selama 2 X 40 menit.
- 6) Pada tatap muka berikutnya, peneliti melaksanakan ujian praktek dengan soal-soal yang bersesuaian dengan PR repetisi.

7) Peneliti menganalisis hasil ulangan harian siswa.

### **Pelaksanaan tindakan (acting)**

Semua rencana yang telah peneliti siapkan diimplementasikan dilapangan sesuai dengan rencana yang telah dirancang.

### **Pengamatan tindakan (observing)**

Dalam melaksanakan PTK seorang peneliti dibantu oleh observer (teman sejawat) dengan menggunakan lembar observer yang telah disediakan. Pengamatan tindakan ini mempunyai dua fungsi pokok :

- 1) Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar kekurangan dalam kegiatan pelaksanaan tindakan yang sedang dilaksanakan dan diharapkan akan menghasilkan perubahan yang berkorelasi dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dua fungsi pokok pemantauan di atas, maka ada dua kelompok data yang perlu dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Keseriusan siswa dalam menyelesaikan PR diamati dari :

- Jumlah soal PR yang dikerjakan siswa

Data mengenai jumlah soal PR yang dikerjakan siswa diperoleh melalui observasi lembar jawaban siswa dan dikelompokkan menjadi 3 kategori sebagai berikut :

<i>Jumlah Soal Yang dikerjakan</i>	<i>Kategori</i>
0% - 33%	kurang
34%-67%	sedang
68%-100%	Baik

**Tabel 1**  
**Kategori Jumlah Soal PR yang dikerjakan**

- Kualitas hasil PR siswa

Kualitas hasil PR yang dikerjakan siswa diketahui dengan memeriksa lembar jawaban siswa dan dikelompokkan ke dalam tiga kategori sebagai berikut :

<i>Jumlah Soal Yang dijawab dengan benar</i>	<i>Kategori</i>
0% - 33%	kurang
34%-67%	sedang
68%-100%	Baik

**Tabel 2**  
**Kualitas Hasil PR siswa**

Setelah kedua data diperoleh maka dilakukan pengkualifikasian data keseriusan siswa dalam menyelesaikan PR sebagai berikut:

<i>Jumlah Soal Yang Dikerjakan</i>	<i>Kualitas Hasil PR Siswa</i>	<i>Kriteria Keseriusan</i>
Banyak	Baik Sedang Kurang	Sangat Baik Baik Sedang
Sedang	Sedang Kurang	Sedang Kurang
Kurang	Kurang	Sangat kurang

**Tabel 3**  
**Kualitas Hasil PR siswa**

- b. Keterampilan dalam belajar, diamati dari nilai ujian praktek siswa

Data nilai ujian praktek dipeoleh dengan mengobservasi hasil praktek siswa dan dilakukan pengkualifikasian tingkat keterampilan siswa dengan rentang 0 - 100 yang dibedakan menjadi 5 kelompok sebagai berikut :

<b>Tingkat Keterampilan Siswa</b>	<b>Kategori</b>
85 - 100	Sangat Baik
75 - 84	Baik
65 - 74	Cukup
55 - 64	Kurang
≤ 55	Sangat Kurang

**Tabel 4**  
**Kualitas Hasil PR siswa**

### **Evaluasi dan Refleksi**

Dalam mengevaluasi keberhasilan tindakan, ditetapkan kriteria keberhasilan sebagai berikut :



Tindakan dinyatakan telah berhasil atau mencapai sasaran apabila setelah dilakukan analisis ujian praktek, ketuntasan belajar klasikal siswa telah mencapai 85% dengan kata lain jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$  pada ujian praktek tersebut telah mencapai 85 % atau lebih.

Apabila hasil pada satu siklus belum mencapai kriteria keberhasilan di atas, maka perlu diadakan refleksi antara lain dengan memperhatikan keseriusan siswa dalam menyelesaikan PR repetisi. Hal ini berkaitan dengan peninjauan kembali rencana dan pelaksanaan tindakan pada ulangan harian tersebut, sehingga diperoleh rencana tindakan baru pada siklus kedua.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus kegiatan. Siklus pertama berkaitan dengan Pokok Bahasan Mendengarkan dan Menuliskan Pokok-Pokok Pengumuman, Pada siklus ke dua Menuliskan isi pengumuman dan Menyampaikan isi pengumuman yang didengar.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka tiap siklus ada dua hal yang perlu dilaporkan yaitu (1) keseriusan siswa menyelesaikan PR *repetisi*, (b) Prestasi siswa pada ujian praktek.

### **Deskripsi Persiklus**

Dalam pelaksanaan siklus ini, peneliti menemukan :

### **Hasil Penelitian Siklus I**

Pada akhir setiap tatap muka, peneliti memberikan PR biasa yang berkaitan dengan materi yang dibahas pada tatap muka tersebut. Pada akhir tatap muka kedua peneliti memberikan PR *repetisi*, meliputi seluruh materi yang telah dibahas pada tatap muka kesatu, kedua, dengan jumlah soal 5 soal berbentuk essay berstruktur.

#### **1) Keseriusan siswa dalam menyelesaikan PR *repetisi***

Untuk mengetahui sejauh mana keseriusan siswa dalam menyelesaikan PR *repetisi* pada siklus pertama (PRR-1), dilakukan observasi lembar jawaban siswa yang telah dikumpulkan dengan memperhatikan jumlah soal yang dijawab dan kualitas hasil PRR-1



tersebut. Data hasil pengumpulan lembar jawaban PRR-1 dituangkan dalam tabel berikut :

Jumlah Soal Yang Dikerjakan	Frekuensi
8	1
9	1
10	1
11	3
12	16

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Soal PRR-1 Yang dikerjakan siswa**

Dari tabel di atas ada 1 orang yang mengerjakan 8 soal, 1 orang mengerjakan 9 soal, 1 orang yang mengerjakan 10 soal, 3 orang yang mengerjakan 11 soal dan 16 orang yang mengerjakan semua soal.

Untuk mengetahui kualitas hasil PRR-1 maka diadakan pengoreksian, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

<div>Nomor Soal</div> <div>Jumlah Siswa Yang Menjawab Benar</div>	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif
1	22	100%
2	19	91%
3	20	94%
4	16	81%
5	21	97%
6	20	94%
7	20	94%
8	3	22%
9	22	100%
10	21	97%
11	18	88%
12	17	84%

**Tabel 6**  
**Distribusi Frekuensi Siswa Yang Menjawab Benar**  
**Masing-Masing Soal PRR-1**

Dengan memperhatikan hasil PRR-1 yang dijawab benar oleh siswa, maka kualitas hasil PRR-1 dibedakan dalam tiga kategori :

Jumlah Soal Yang Dijawab benar	Frekuensi
0 - 4	1
5 - 8	1
9 - 12	20

**Tabel 7**  
**Distribusi Frekuensi Siswa Kualitas Hasil PRR-1**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 3% (1 orang) siswa kualitas PRR-1 masih tergolong kurang, 3% (1 orang) siswa kualitas PRR-1 tergolong sedang dan 94% (20 orang) siswa yang kualitas PRR-1 tergolong baik.

Dengan menggabungkan Tabel 5 dan Tabel 6 di atas dapat dilihat keseriusan siswa yang menyelesaikan PRR-1 sebagai berikut :

Kategori	Frekuensi Soal Yang Dikerjakan	Kualitas Hasil PR	Keseriusan Siswa Menyelesaikan PR	Frekuensi
Banyak	27	Baik Sedang Kurang	Sangat Baik Baik Sedang	20 1 -
Sedang	1	Sedang Kurang	Sedang Kurang	1 -
Kurang	-	Kurang	Sangat kurang	-

**Tabel 8**  
**Distribusi Frekuensi Keseriusan Dalam Menyelesaikan PRR-1**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 97% siswa (21 orang) yang tingkat keseriusannya mengerjakan PR tergolong sangat baik dan baik. Dan hanya 3 % (1 orang) siswa yang tingkat keseriusannya tergolong kurang.

Pada tatap muka berikutnya, peneliti mengembalikan hasil PRR siswa yang telah dikoreksi disertai pemberian umpan balik berupa penjelasan jawaban seluruh soal.

Dari hasil refleksi yang peneliti lakukan terhadap hasil pemantauan dan evaluasi tindakan, peneliti menemukan kelemahan pada melaksanakan siklus pertama, yaitu :

1. Masih banyak siswa yang hanya menyontek dengan teman PR repetisi yang diberikan tanpa mau mengerjakan dan belajar sendiri.
2. Masih banyak siswa yang malu bertanya ketika tidak mengerti dengan pemberian umpan balik pada saat pembahasan PR repetisi.

Sehubungan dengan kelemahan tersebut maka pada siklus kedua peneliti berusaha :

1. Memberikan penjelasan kepada siswa mengenai pentingnya menyelesaikan PR secara individu dari pada melihat hasil PR temannya dan dampaknya pada ujian akhir nanti.
2. Memberikan penjelasan kepada siswa agar tidak malu bertanya apabila mengalami kesulitan dalam pelajaran atau sewaktu pemberian umpan balik pembahasan soal PR.

## **Hasil Penelitian Siklus II**

Pada akhir setiap tatap muka, peneliti memberikan PR biasa yang berkaitan dengan materi yang dibahas pada tatap muka tersebut. Pada akhir tatap muka kedua peneliti memberikan PR repetisi seperti halnya pada siklus I, meliputi seluruh materi yang telah dibahas pada tatap muka kesatu, kedua, dengan jumlah soal 12 soal berbentuk essay berstruktur.

### **Keseriusan siswa dalam menyelesaikan PR repetisi**

Untuk mengetahui sejauh mana keseriusan siswa dalam menyelesaikan PR repetisi pada siklus kedua (PRR-2), dilakukan observasi lembar jawaban siswa yang telah dikumpulkan dengan memperhatikan jumlah soal yang dijawab dan kualitas hasil PRR-2 tersebut. Data hasil pengumpulan lembar jawaban PRR-2 dituangkan dalam tabel berikut :

Jumlah Soal Yang Dikerjakan	Frekuensi
-	-
-	-
9	1
10	1
12	20

**Tabel 9**  
**Distribusi Frekuensi Soal PRR-2 Yang dikerjakan siswa**

Dari tabel di atas ada 1 orang yang mengerjakan 9 soal, 1 orang mengerjakan 10 soal, 20 orang yang mengerjakan 12 soal (mengerjakan semua soal).

Untuk mengetahui kualitas hasil PRR-2 maka diadakan pengoreksian, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Nomor Soal \ Jumlah Siswa Yang Menjawab Benar	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif
1	22	100%
2	19	91 %
3	20	94%
4	20	94%
5	21	97%
6	20	94%
7	20	94%
8	20	94%
9	22	100%
10	21	97%
11	18	88%
12	17	84%

**Tabel 10**  
**Distribusi Frekuensi Siswa Yang Menjawab Benar**  
**Masing-Masing Soal PRR-2**

Dengan memperhatikan hasil PRR-2 yang dijawab benar oleh siswa, maka kualitas hasil PRR-2 dibedakan dalam tiga kategori :

Jumlah Soal Yang Dijawab benar	Frekuensi
-	-
-	-
9 - 12	22

**Tabel 11**  
**Distribusi Frekuensi Siswa Kualitas Hasil PRR-2**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa (22 orang) siswa yang kualitas PRR-2 tergolong baik. Dengan menggabungkan Tabel 9 dan Tabel 10 di atas dapat dilihat keseriusan siswa yang menyelesaikan PRR-2 sebagai berikut :

Kategori	Frek. Soal Yang Dikerjakan	Kualitas Hasil PR	Keseriusan Siswa Menyelesaikan PR	Frek.
Banyak	22	Baik Sedang Kurang	Sangat Baik Baik Sedang	20 2 -
Sedang	-	Sedang Kurang	Sedang Kurang	- -
Kurang	-	Kurang	Sangat kurang	-

**Tabel 12**  
**Distribusi Frekuensi Keseriusan Dalam Menyelesaikan PRR-2**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 97% siswa (21orang) yang tingkat keseriusannya mengerjakan PR tergolong sangat baik dan baik. Pada tatap muka berikutnya, peneliti mengembalikan hasil PRR siswa yang telah dikoreksi disertai pemberian umpan balik berupa penjelasan jawaban seluruh soal.

Dari hasil refleksi yang peneliti lakukan terhadap hasil pemantauan dan evaluasi tindakan, ternyata telah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap perolehan nilai siswa, hal ini disebabkan karena :

1. Siswa mandiri mengerjakan tugas dirumah.
2. Siswa mulai berani bertannya dan meminjam buku pada guru.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada sub bab terdahulu maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberian PR Repetisi dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa karena bersifat penguatan dengan belajar mandiri di rumah tentang materi teks pengumuman.
2. Pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri melalui pengamatan langsung dan latihan di rumah dapat bertahan lebih lama dari pada hanya mendengarkan saja tanpa ada penugasan secara mandiri.

### **Saran**

Mengacu pada kesimpulan di atas maka langkah bijaksana yang patut penulis kedepankan relevansinya dengan PTK ini adalah :

1. Bagi guru Bahasa Indonesia dapat menerapkan pemberian PR Repetisi agar siswa lebih menguasai materi yang telah diajarkan.
2. Kegiatan PTK hendaknya tetap diadakan karena dapat meningkatkan profesionalisme guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2003, *Pendekatan Kontextual Teaching and Learning (CTL)*.
- Depdiknas, 2004, *Materi Pelatihan Terintegrasi Pengetahuan Sosial-bk 5*.
- Lamet PH, 2005, *MBS, Life Skill, KBK, CTL, dan saling keterkaitannya*.  
Jakarta : Pelangi Pendidikan, Direktorat Pembinaan SD.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.  
Bandung : Citra Umbara.
- Dr. I.G.A. Wardani, 2003, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta,  
Universitas Terbuka.